

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI SISWA

Tarno

Program Studi BK, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton, Sultra

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan layanan bimbingan pribadi sosial; konsep diri siswa dan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan bimbingan pribadi sosial dengan konsep diri siswa. Penelitian menggunakan metode *pre-experimental desain* yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan pribadi sosial dengan konsep diri siswa. Data dalam penelitian ini di analisis dengan deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis uji t. Hasil akhir analisis deskriptif kondisi awal (*pre-test*) diperoleh bahwa skor layanan konsep diri siswa tertinggi 110, terendah 86 dengan rata-rata 99 dan standar deviasi sebesar 7,73 Untuk (*post-test*) konsep diri siswa nilai tertinggi 152, terendah 133 dengan rata-rata 142,69 dan standar deviasi sebesar 5,424 Hasil analisis inferensial yaitu untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus SPSS *Versi 17.0 for windows* diperoleh nilai $t_{hitung} = -22.344$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,797$. Selanjutnya hasil efektivitas dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} = -22,344 < t_{tabel} = 2,979$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial efektif mengembangkan konsep diri siswa

© 2016 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: *Efektivitas; Konsep diri; Layanan Bimbingan Pribadi-sosial;*

PENDAHULUAN

Siswa yang berada pada masa remaja mengalami masa yang sangat sensitif dan penuh dengan gejolak atau *sturm and drang*. Dengan adanya berbagai tuntutan atas dasar pertumbuhan dan perkembangannya, siswa sangat rawan akan segala gangguan yang dapat menimbulkan masalah dalam hidupnya baik secara pribadi maupun sosial. Tentunya kondisi buruk ini tidak akan terjadi apabila siswa memiliki ketahanan diri yang kuat sehingga dapat terhindar dari segala pengaruh yang tidak baik. Ketahanan diri dapat berupa konsep diri yang positif atau dengan kata lain, siswa dapat merespon segala sesuatu secara positif dan konstruktif. Keadaan ini berawal pada kemampuan seseorang memahami dan menilai dirinya secara positif atau dalam istilah yang lebih populer siswa memiliki suatu konsep diri yang baik.

Bagi siswa, konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi atau pandangan, penilaian dan perasaan terhadap dirinya baik menyangkut fisik, psikis, maupun sosial. Konsep diri yang positif akan mendorong siswa berperilaku positif. Begitu juga sebaliknya, apabila konsep diri siswa negatif, maka akan mendorong perilaku yang negatif pula. Konsep diri meliputi unsur-unsur persepsi individu terhadap karakteristik dan kemampuan sendiri, pandangan individu tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi tentang kualitas yang

berhubungan dengan pengalaman-pengalaman, objek, serta tujuan dan cita-cita yang dianggap memiliki valensi positif atau negatif.

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa konsep diri merupakan aspek penting pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa mencari identitas yaitu proses memahami dan mengenal siapa diri yang sebenarnya, seperti siapakah dia, serta bagaimana cara dia menjaga diri serta memperbaiki diri menjadi lebih baik. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang penting yakni: (a) periode peralihan dan mencari identitas, (b) usia yang menimbulkan ketakutan, (c) masa yang tidak realistis, (d) masa ambang dewasa, dan (e) usia bermasalah.

Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan, dari hasil daftar buku kunjungan konseling ditemukan beberapa masalah diantara gejala yang terlihat seperti siswa membolos saat ada pelajaran dikelas, siswa datang terlambat ketika lonceng masuk kelas berbunyi, siswa cenderung kurang memiliki keberanian tampil atau berbicara di depan kelas, hasil prestasi belajar siswa menunjukkan kurang memuaskan atau rendah, siswa masih mengalami kebingungan jika ditanya cita-cita oleh guru, siswa cenderung cepat menyerah ketika mendapat tugas yang sulit sehingga memilih mencontek baik pada saat ulangan maupun pengerjaan tugas lainnya, siswa cenderung tidak menaruh hormat pada guru, masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Gejala-gejala perilaku tersebut mengindikasikan konsep diri yang negatif pada pelakunya.

Beberapa penelitian terkait dengan upaya peningkatan konsep diri siswa dilakukan oleh Suprpto (2007) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam mengembangkan konsep diri positif siswa. Berikutnya penelitian tesis yang dilakukan oleh Rachmayanti (2010) menunjukkan bahwa hasil bimbingan dan konseling kelompok diskusi berpengaruh signifikan dalam mengembangkan konsep diri peserta didik secara umum baik dari aspek fisik, sosial, moral, dan psikis.

Bentuk bimbingan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri siswa yakni melalui bimbingan pribadi sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan pribadi sosial yakni untuk membantu siswa memecahkan masalah-masalah pribadi sosial, khususnya konsep diri. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan dalam menangani masalah-masalah siswa. Bimbingan pribadi sosial memberikan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh siswa.

Dengan adanya suatu kegiatan layanan yang mengarah pada peningkatan konsep diri diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali dirinya dan lebih jauh dari itu siswa mampu mengarahkan secara tepat, atau dengan istilah lain siswa mampu mengembangkan segala potensi yang ia miliki agar berkembang secara optimal. Gambaran sederhananya seperti seorang siswa selalu memandang dirinya negatif, merasa tidak menarik, tidak berharga, dan dijauhi oleh teman sebayanya. Pandangan seperti ini dapat diubah dengan bimbingan melalui berbagai kegiatan. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu sebuah pemahaman terkait dengan konsep diri siswa.

Menurut Nurihsan (2009) mengatakan bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi. Tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah hubungan sesama teman, guru, pemahaman sifat diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal, serta penyelesaian konflik. Dari uraian diatas maka peneliti menarik mengangkat judul penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan bidang pribadi sosial untuk meningkatkan konsep diri siswa ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimen design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Layanan bimbingan pribadi sosial mengembangkan konsep diri siswa. Penelitian eksperimen merupakan penelitian percobaan, yakni penelitian yang membandingkan satu kelompok sasaran penelitian, diberi perlakuan tertentu. Selisih tanggapan antara kelompok perlakuan *pre-test* dengan *post-test* menjadi ukuran keefektifan perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan itu (Emzir, 2013:96)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk menguji normalitas data penelitian digunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) menggunakan SPSS versi 17 *for windows* Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan d.b = k-3, maka data tersebut berdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan d.b = k-3, maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji *Chi kuadrat* dengan kriteria bahwa subjek yang diteliti berdistribusi normal apabila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} .

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan	Distribusi
5,231	7,815	Diterima	Normal

Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif mengenai perkembangan konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 3 Baubau dan data uji efektivitas layanan bimbingan pribadi sosial. Dalam menganalisis data yang di peroleh, digunakan analisis statistik Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata dengan uji-t (t-test).

Tujuan uji-t adalah untuk membandingkan data sebelum treatment dan setelah treatment (tindakan bimbingan kelompok) sama atau berbeda. Uji ini menggunakan rumus menggunakan SPSS versi 17 *for windows*.

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti bimbingan pribadi-sosial dapat mengembangkan konsep diri siswa, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti bimbingan pribadi-sosial tidak dapat mengembangkan konsep diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan alur penelitian dengan metode eksperimen Perlakuan tersebut dilakukan peneliti mengingat pengukuran sikap manusia merupakan hal yang labil dan mudah untuk berubah seiring dengan perkembangan waktu dan pertumbuhan fisik remaja atau siswa. Konsep diri dipengaruhi oleh cara beradaptasi baik di lingkungan keluarga, sosial, sekolah dan lingkungan teman sebayanya.

Selanjutnya setelah instrumen sudah dinyatakan valid, reliabel serta sebaran item skala konsep diri dinyatakan terdistribusi secara normal, maka peneliti melakukan penelitian awal untuk mendapatkan konsep diri siswa secara baik dan benar dilakukan *pre-test*.

Tabel 2: Hasil Kondisi Awal (*Pre -Test*) Konsep Diri Siswa.

Interval	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
44 - 76	0	0	Sangat rendah
77 - 109	25	96,15	Rendah
110 - 142	1	3,85	Tinggi
143 - 176	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	26	100	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat responden yang memiliki skor 77 - 109 berjumlah 25 orang atau 96,15% dengan kategori rendah; dan terdapat responden dengan interval 110 - 142 berjumlah 1 orang atau 3,85% dengan kategori tinggi. Dari pengkategorian tersebut di atas dapat diketahui bahwa konsep diri siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan konsep diri siswa ini maka di akhir pelaksanaan layanan siswa yang telah mengikuti bimbingan pribadi-sosial dilakukan test akhir (*Post-test*). Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui konsep diri siswa yang buruk dan sangat buruk. Kegiatan evaluasi akhir ini dilakukan setelah beberapa kali dilaksanakan bimbingan pribadi-sosial dengan menggunakan teknik-teknik dalam manajemen diri yang baik. Maka klasifikasi konsep diri siswa dapat dikelompok dalam tabel berikut ini:

Tabel 3: Hasil Kondisi Akhir (*Pos -Test*) Konsep Diri Siswa

Interval	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
44 - 76	0	0	Sangat rendah
77 - 109	0	0	Rendah
110 - 142	12	46,15	Tinggi
143 - 176	14	53,85	Sangat Tinggi
Jumlah	26	100	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat responden yang memiliki skor 110 - 142 berjumlah 12 orang atau 46,15% kategori tinggi; terdapat responden yang memiliki interval 143 - 176 berjumlah 14 orang atau 53,85% dengan kategori sangat tinggi. Dari pengkategorian tersebut di atas dapat diketahui bahwa konsep diri siswa kelas X di SMA Negeri 3 Baubau dapat tergolong sangat tinggi.

Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*) konsep diri siswa yang diketahui terjadi perbedaan yang cukup signifikan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Layanan Bimbingan pribadi-sosial efektif mengembangkan konsep diri siswa di SMA Negeri 3 Baubau,”.

Dari hasil analisis uji-T atau *t-test* diperoleh hasil perhitungan perbedaan sebelum dan setelah diberikan test sebesar -22.344. Nilai perbedaan hasil *t-hitung* tersebut sehingga dapat dikatakan layanan bimbingan pribadi-sosial dapat meningkatkan konsep diri siswa. Berdasarkan hasil uji signifikan dengan menggunakan uji - t diperoleh nilai *t-hitung* sebesar -22.344 nilai tersebut lebih kecil jika dibanding dengan nilai $t_{tabel} = 2,797$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan layanan bimbingan pribadi-sosial efektif mengembangkan konsep diri siswa.

Untuk lebih mengetahui hasil kondisi *pre-test* (sebelum diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial) dan setelah diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial *post -test* maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kondisi Awal dan Kondisi Akhir

Dari gambar diagram tersebut diatas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan pribadi-sosial efektif mengembangkan konsep diri siswa khususnya di SMA Negeri 3 Baubau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, kemudian analisis evaluasi awal sampai evaluasi akhir, sampai uji efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain (1) Pelaksanaan Bimbingan pribadi-sosial sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, namun tentu harus memiliki teknik yang tepat sehingga dapat memperkuat hasil evaluasi akhir dari setiap bimbingan atau sehingga sedikit dapat merubah dan menambah pandangan terhadap konsep diri siswa menjadi lebih baik lagi. (2) Pengembangan konsep diri siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi kondisi awal rata-rata sebesar 99 kemudian setelah diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial meningkat menjadi sebesar 142,69 dengan selisih peningkatan sebesar 43,69 Point. (3) Layanan bimbingan pribadi-sosial efektif mengembangkan konsep diri siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi uji T atau t-test sebesar -22.344 sehingga dapat dikatakan layanan Bimbingan pribadi-sosial efektif meningkatkan konsep diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Baubau (Dra. Hasma Ramli, M.M.Pd), Guru Bimbingan dan Konseling (Rahman, S. Pd), Siswa-siswi SMA Negeri 3 Baubau diucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir 2013. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Edisi RevisiPT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Hurlock 2010 *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*: Alih Bahasa : Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- Nurihsan. Juntika 2009. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Rachmayanti. 2010. *Efektivitas Bimbingan dan Konseling Kelompok Tugas dan Dsikusi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa*. Tesis pada jurnal BK UPI Bandung.
- Suprpto. 2007. *Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas Xi Sma Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007 (Skripsi)*. Semarang : Universitas Negri Semarang